



## Program Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Carita dalam Mengolah Komoditi Singkong dan Mengembangkan Peluang Usaha (Pengolahan, *Packaging*, dan Pemasaran)

Rakhmini Juwita ✉, Maman Rumanta, Is Eka Herawati, Ron Makrony, Lina Asnamawati

Universitas Terbuka

Jl. Jend. Ahmad Yani No.43, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Indoensia

| [rakhmini@ecampus.ut.ac.id](mailto:rakhmini@ecampus.ut.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1850> |

### Abstrak

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hierarki kekuatan dan ketiadaan kekuatan, seperti yang dikemukakan Simon (1993) bahwa pemberdayaan suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*). Dengan dilakukan pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya. Subjek binaan dalam kegiatan abdimas adalah warga masyarakat Desa Kadu Jogja, Kelurahan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Masyarakat belum mengolah komoditi Singkong atau ubi kayu yang sangat berlimpah secara maksimal sampai bernilai tambah. Masyarakat melihat ubi kayu tidak ada harganya, oleh karena itu ketua kelompok tani mempunyai harapan besar masyarakat dapat mempunyai keterampilan mengolah komoditi ubi kayu menjadi bernilai jual, mempunyai jiwa wirausaha dan memiliki kemampuan memasarkan secara online dan digital melalui blog dan market place.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Singkong, Peluang usaha



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hierarki kekuatan dan ketiadaan kekuatan. Gagasan tentang pemberdayaan dikemukakan (Simon, 1993; Maryani, D., & Nainggolan, 2019) bahwa pemberdayaan suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*). Tujuan yang akan diperoleh dari memberdayakan masyarakat yaitu memandirikan warga masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan meningkatkan sumberdaya yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan paparan (Endah, K., 2020) yang berupaya menggali potensi lokal dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.

Potensi lokal atau lebih dikenal dengan kearifan lokal adalah sikap, pandangan dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada (Kristiyanto, E. N., 2017). Dengan kata lain

kearifan lokal adalah jawaban terhadap situasi geografis-politis-historis dan situasional yang bersifat lokal.

Melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan juga diharapkan mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merubah perilaku manusia lebih berkualitas. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pelatihan merupakan suatu cara untuk mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku (Herwina, W., 2021). Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan (Man, S., 2020). Berdasarkan paparan tersebut nampak hubungan yang sangat erat antara pemberdayaan dan pelatihan terutama dalam upaya untuk melatih, mendidik, maupun mengembangkan potensi maupun perilaku individu maupun masyarakat.

Subjek binaan dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat dan pemuda. Menurut informasi awal dari mahasiswa yang bertempat tinggal di Kelurahan Carita bahwa komoditi Singkong atau ubi kayu sangat berlimpah dan belum diolah secara maksimal sampai bernilai tambah. Kebanyakan dari ubi kayu dijual langsung kepasar dengan harga jual yang sangat murah.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan peluang wirausaha adalah: (1) Masyarakat Carita mampu mengembangkan keahlian dan pengetahuan dalam peningkatan produk makanan ubi kayu, (2) Masyarakat Carita dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan keamanan pangan dalam memproduksi makanan, (3) Memberikan informasi peluang wirausaha dengan mengolah sumber daya komoditi Ubi Kayu (Singkong) yang melimpah di Kelurahan Carita, (4) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pemuda dalam mengolah komoditi Ubi Kayu (Singkong) menjadi panganan yang bernilai jual, (5) Memberikan keterampilan membuat blog dan market place untuk pemasaran hasil pengolahan ubi kayu secara online dan digital pada tahun kedua.

## 2. Metode

---

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) pengolahan ubi kayu dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengenalan produk dan penyampaian materi dan praktik mengolah ubi kayu menjadi berbagai panganan yang berlangsung selama delapan jam. Tahap kedua adalah monitoring dan evaluasi pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini yaitu mengubah perilaku masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Target *audience* atau sasaran dalam kegiatan abdimas ini adalah masyarakat kampung Kadu Jogja, kecamatan Carita, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten sebanyak 25 warga yang berusia 20 - 45 tahun. Adapun lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari UPBJJ UT Serang kurang lebih 50 km. Dalam melakukan kegiatan Abdimas kampung Kadu Jogja, kecamatan Carita, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten menggunakan metode: (1) Metode ceramah dan tanya jawab seputar permasalahan yang dihadapi dan ketersediaan komoditi Singkong yang melimpah; (2) Memberikan penjelasan tentang bagaimana berwirausaha dan mempraktikkan

pengolahan komoditi singkong mulai dari daun singkong dan ubi kayu (singkong); (3) memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga tentang bagaimana menangkap peluang berwirausaha; (4) Melakukan pemantauan; dan (5) Melakukan pencatatan data hasil penyuluhan dan praktik

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

#### 3.1. Praktik Pembibitan dan Penyuluhan Tentang Peluang Bisnis Komoditi Singkong

Pada tanggal 24 Oktober 2021 yang dihadiri oleh 35 orang warga. Sebelum Tim Abdimas dari Universitas Terbuka memberikan materi dan praktik pengolahan dan pengembangan peluang usaha, peserta diberikan *pre-test*. *Pre-test* adalah suatu bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta abdimas sebelum mulai pemberian materi Abdimas dengan maksud apakah ada warga yang sudah menjalankan usaha pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usaha mulai dari pengolahan, packaging sampai dengan pemasaran. Adapun manfaat dari dilakukan *pre test* sebelum kegiatan abdimas adalah untuk mendapatkan pengetahuan warga sekitar mengenai pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usahanya. *Post - test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi disampaikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi akhir saat materi selesai disampaikan. Manfaat *post-test* adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian materi dan praktik

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui ada peningkatan pengetahuan warga tentang pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usahanya dari 60 % menjadi 100%. Pemahaman warga tentang pembibitan sistem sambung kaki tiga dan okulasi untuk mendapatkan unsur hara lebih baik, dan okulasi untuk mendapatkan sifat unggul indukan disampaikan oleh 78,26% dan selebihnya warga mempunyai pemahaman bahwa pembibitan sambung kaki tiga supaya indah, dan okulasi supaya cepat berbuah. Setelah pemaparan materi dan praktik pemahaman warga 100% memahami bahwa sambung kaki tiga dan okulasi untuk mendapatkan unsur hara lebih baik, dan okulasi untuk mendapatkan sifat unggul indukan.

Sumber pengetahuan warga sebelum penyuluhan diperoleh dari instansi pendidikan dan penyuluhan disampaikan oleh 17,14 %, dari teman atau tetangga 31,45 % dan dari media massa (televisi, internet, dan koran) 51,43 %. Pengetahuan warga tentang prospek bisnis komoditi singkong yang cukup menjanjikan sebelum tim abdimas menyampaikan materi disampaikan oleh 68,57 % warga dan selebihnya tidak mengetahui disampaikan oleh 31,43 %. Setelah tim abdimas menyampaikan materi dan praktik seluruh warga peserta abdimas sebanyak 100% mengetahui bahwa prospek bisnis komoditi singkong sangat menjanjikan. Harapan besar tim abdimas kampung Kadu Jogja kedepan menjadi sentra komoditi singkong yang dapat mensejahterakan warga kampung Kadu Jogja.

#### 3.2. Tahap Praktik Pengolahan dan Pengemasan Olahan Singkong

##### a. Pengolahan Singkong Keju Thailand

Olahan singkong ini biasanya menjadi makanan penutup. Perpaduan antara santan dan taburan keju membuat santapan dari Thailand ini menjadi semakin istimewa. Adapun cara pengolahannya sebagai bentuk alih pengetahuan dari tim PkM terhadap mitra sebagai berikut: Tahap pertama yaitu merebus air hingga mendidih di dalam panci, kemudian memasukkan singkong serta daun pandan hingga empuk

kemudian diaduk-aduk sampai menjadi bubur (sedikit bergrindil). Tahap kedua memberikan tambahan gula pasir, vanili, dan garam. Proses ini dilakukan hingga gula larut sambil diaduk hingga merata dan tidak berkerak di dasar panci. Tahap ketiga yaitu membuat vla santan dengan menggunakan panci kecil kemudian memasukkan bahan seperti santan, garam, gula, daun pandan, serta larutan tepung maizena. Pada tahap ketiga ini adonan direbus dengan api kecil sambil diaduk hingga santan mulai mengeluarkan letupan-letupan kecil dan mengental.

Proses lama memasak selama 2 menit sembari diaduk-aduk agar santan tidak pecah. Proses ke empat yaitu memasukkan adonan ke dalam wadah/ gelas puding kemudian disiram dengan kuah santan dan diberi taburan keju. Maka proses pembuatan olahan ini selesai dan siap disajikan.

#### b. Pengolahan Keripik Singkong Aneka Rasa

Keripik singkong merupakan olahan favorit masyarakat, namun olahan keripik singkong yang monoton cenderung membuat masyarakat merasa bosan. Berikut adalah cara pengolahan keripik singkong aneka rasa dimulai dengan mengupas singkong kemudian diiris tipis-tipis menggunakan alat pemotong singkong khusus. Proses selanjutnya adalah mencuci singkong 4-5 x sampai airnya bening kemudian ditiriskan.

Guna memperoleh keripik yang renyah dan gurih singkong iris direndam dengan air kapur dan garam hingga benar-benar irisan singkong terendam air selama 20 menit. Setelah ditiriskan bahan keripik singkong digoreng dalam minyak panas dengan api sedang sambil diaduk hingga matang. Proses akhir yaitu memasukan singkong kedalam wadah, setelah dingin berikan perasa bubuk sesuai selera (pedas, BBQ, bawang, keju, dan sebagainya) sesuai takaran.

### 3.3. Tahap Pemasaran

Pemasaran dilakukan melalui media *online*, mulai dari dipasarkan melalui Whatsapp, Facebook dan Platform *Digital Marketing/Online Shop*. Hal tersebut dilakukan guna mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas penjualan dimasa pandemi covid-19, selain itu pemasaran melalui online juga selaras dengan zaman yang serba digital. Proses produksi hingga pengemasan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



(A)



(B)



(C) (D)  
**Gambar 1.** Pelaksanaan Abdimas: (A) Praktik Pengolahan Singkong; (B) Pengemasan Keripik Singkong; (C) Pengemasan Singkong Thailand; (D) Kelompok Pemberdayaan Perempuan

### 3.4. Monitoring dan Evaluasi Abdimas

Kegiatan monitoring dan evaluasi Abdimas pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usaha (pengolahan, packaging dan pemasaran) kepada masyarakat Kampung Kadu Jogja oleh tim Abdimas Universitas Terbuka Serang pada tanggal 23 November 2020. Adapun tercatat dari 60 bibit ada 2 bibit hasil praktik dengan sistem tempel pucuk yang mengalami kegagalan. Pucuk entres yang disambungkan pada batang bawah mengalami busuk. Dalam monitoring juga kami meninjau bibit durian yang ditanam dilingkungan tempat tinggal warga. Hasil wawancara dengan Ibu Sukati bahwa setelah mendapatkan pengarahan dan praktik dari Tim Abdimas UT Serang warga merasa senang dan lebih terampil dalam pengolahan komoditi singkong dan harapannya warga akan mengembangkan pengolahan komoditi singkong untuk kemudian dibisniskan dan kerjasama dengan dinas – dinas terkait.

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Kegiatan Abdimas Pengolahan Komoditi Singkong dan Pengembangan Peluang Usaha (Pengolahan, Packaging dan Pemasaran) di Kampung Kadu Jogja, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan dan pengembangan peluang usaha komoditi singkong, terlihat dari hasil pre test dan post test yang berbeda secara sangat signifikan. Kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usaha (pengolahan, packaging dan pemasaran). Warga peserta Abdimas berhasil mencoba praktik dan diskusi dengan Tim Abdimas Universitas Terbuka Serang. Para peserta cukup puas dengan Abdimas pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usahanya dan berharap kedepan akan ada Abdimas kembali di Kampung Kadu Jogja. Para peserta sangat antusias dan mengikuti sampai akhir kegiatan Abdimas pengolahan komoditi singkong dan pengembangan peluang usaha (pengolahan, packaging dan pemasaran). Kesimpulan menggambarkan jawaban dari permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan.

## Acknowledgement

---

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada aparat desa Cintaratu dan pengelola BUMDes Waluyo yang telah berkenan menerima kami dengan baik untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada DRPMI Universitas Padjadjaran yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

---

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Garna, Judistira. Nyi Pohaci Sanghyang Asri, dalam Nurhadi Rangkuti (peny.) (1988). *Orang Baduy dari Inti Jagat*. Yogyakarta: Bantara Budaya, Kompas, Etnodata Prosindo, Yayasan Budhi DharmaPradesha.
- Herwina, W. (2021). Analisis Model-Model Pelatihan. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknik Riset Komunikasi. *PT.Rajagrafindo Persada*. Jakarta.
- Kristiyanto, E. N. (2017). Kedudukan kearifan lokal dan peranan masyarakat dalam penataan ruang di daerah. *Rechts Vinding*, 6(2), 151-169.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. *Deepublish*.
- Man, S. (2020). Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai. *Akuntanika*, 6(1), 38-45.
- Permana, Eka. Cecep. (2010). Kearifan Lokal masyarakat Baduy dalam mitigasi bencana. Jakarta: *Wedatama Widya Sastra*.
- Prihantoro. Feri. BINTARI Foundations. (2006). Kehidupan berkelanjutan masyarakat Baduy. Jakarta: *Asia Good ESP Practice Project*.
- Suhartini. (2010). Kajian kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. *Prosiding seminar nasional penelitian, pendidikan dan penerapan MIPA*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yin, R.K. (2006). Studi kasus (Desain dan Metode) eds Terjemahan. Jakarta. Raja Grafindo.